

## **Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Sragi**

**Heri Teguh Wicaksana<sup>1</sup>, Andi Asmawati Aziz<sup>2</sup>, Sitti Marliyah<sup>3</sup>**  
**<sup>1</sup>SMP N Satu Atap 1 Sragi, <sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, <sup>3</sup>SMPN 26 Makassar**

<sup>1</sup>heriteguh85@gmail.com, <sup>2</sup>andi.asmawati@unm.ac.id, <sup>3</sup>marliyahmadeali88@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini di latar belakang oleh pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri Satu Atap 1 Sragi berlangsung satu arah berpusat pada guru menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kelas VIII B dengan jumlah 23 siswa. Data penelitian ini berupa data kognitif siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, siklus I dan siklus II dilaksanakan secara luring (tatap muka) dan siklus III dilaksanakan secara daring (*on-line*). Teknik pengumpulan data diperoleh dari nilai post tes pada tiap siklus. Berdasar hasil analisis diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 70,43, pada siklus II sebesar 87,36, dan siklus III sebesar 76. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 56%, pada siklus II sebesar 88% dan siklus III sebesar 80%. Pada siklus II terjadi peningkatan, dari siklus I. dari 56% menjadi 88%. Sedangkan pada siklus III terjadi penurunan hasil belajar siswa sebesar 8%. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran pada siklus III dilakukan secara daring, sehingga siswa dalam menerima materi kurang maksimal. Meskipun demikian metode PBL (*Problem Based Learning*) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran IPA.*

*Kata Kunci : Metode Problem Based Learning, hasil belajar, daring, luring*

### **1. PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru dituntut untuk merancang proses pembelajaran yang melibatkan siswa di dalamnya.

Berikut disajikan 4 (empat) prinsip pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Trianto (2007:104) untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan di sekolah, yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran berbagai fasis.
- 2) Menanamkan pada peserta didik pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis). Hipotesis ini dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah.
- 3) Latihan berfikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar matematika, yaitu sebagai penerapan matematika pada masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam.

- 4) Memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perencanaan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan IPA dalam menjawab berbagai masalah.

Pada masa lalu proses belajar mengajar untuk mata pelajaran IPA terfokus kepada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kemampuan, sikap, atau perubahan tingkah laku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Perubahan kemampuan yang hanya sebentar dan kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan pendekatan sains, serta "*Learning to do, Learning to know, Learning to be and Learning to live together*" (Depdiknas 2003 : 43).

Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Hasil belajar itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sesuai menurut Bloom yang dikutip Djaafar (2001:83) menyatakan hasil belajar dibagi dalam tiga ranah atau kawasan yaitu (1)

Ranah Kognitif, (2) Ranah Afektif dan (3) Ranah Psikomotor.

Belajar berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah faktual sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan masalah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPA karena melatih siswa untuk berfikir ilmiah kritis dan logis yang merupakan suatu cara berfikir yang sangat dibutuhkan agar pembelajaran IPA menjadi maksimal.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 31 Mei 2021 sampai dengan 13 Juli 2021 yang bertempat di SMPN Satu Atap 1 Sragi Kecamatan Sragi kabupaten Lampung Selatan dengan sampel penelitian kelas 8b sebanyak 25 siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil dan Pembahasan Tindakan Siklus 1

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan secara luring pada tanggal 03 Juni 2021. Pada pembelajaran siklus 1 siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa aktif saat melakukan kegiatan praktik. Ketika diskusi kelompok, ada sebagian siswa yang kurang fokus dalam kegiatan diskusi dikarenakan kelompok yang dibentuk berdasarkan teman terdekat sehingga siswa membahas hal diluar materi pelajaran. Diskusi kelompok yang kurang maksimal dan hasil yang didapatkan kurang maksimal menyebabkan siswa kurang percaya diri

menyampaikan hasil diskusi ketika presentasi. Dalam kegiatan presentasi belum terjadi diskusi dua arah antar peserta didik dan masih didominasi komunikasi satu arah. Untuk lebih mengaktifkan siswa, guru member kesempatan kepada kelompok lain untuk member tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I terdapat 14 siswa yang memiliki nilai di atas 70 dan 11 siswa yang memiliki nilai di bawah 70. Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 56 %.

b. Hasil dan Pembahasan Tindakan Siklus II

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan tanggal 16 Juni 2021 dan pada siklus ini membahas gerak pada tumbuhan. Pada kegiatan ini, siswa diminta membawa tanaman putri malu jauh sebelum pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya siswa baru memindahkan tanaman putri malu ke dalam polibag sebelum pembelajaran sehingga tanaman masih layu dan tidak bisa digunakan untuk pengamatan. Solusi dari permasalahan itu adalah memindahkan tanaman yang akan digunakan untuk pengamatan ke dalam polibag jauh sebelum pembelajaran supaya ketika pembelajaran tanaman sudah hidup. Kegiatan pengamatan dilakukan dilapangan sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam melakukan pengamatan. Setelah melakukan pengamatan siswa melakukan diskusi kelompok terhadap pengamatan. Dalam kegiatan diskusi kelompok ada beberapa siswa dalam kelompok kurang aktif dalam diskusi. Hal ini terjadi karena siswa tersebut kurang focus saat melakukan pengamatan. Kegiatan presentasi sudah berlangsung dua arah karena guru meminta setiap kelompok untuk

memberi tanggapan terhadap hasil dari kelompok yang presentasi.

Dari hasil belajar siklus II dapat diketahui ketuntasan dalam pelajaran IPA materi gerak pada tumbuhan sebesar 88% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 orang dan yang masih di bawah KKM sebanyak 3 orang.

c. Hasil dan Pembahasan Tindakan Siklus III

Pembelajaran siklus 3 dilaksanakan secara daring sinkronus melalui google meet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2021. Selama pandemi, pembelajaran daring dilakukan secara asinkronus menggunakan WA group. Materi dan tugas siswa diasampaikan melalui WA group kelas. Siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran secara sinkronus sehingga ketika pembelajaran siswa kurang menguasai penggunaan aplikasi. Kurangnya penguasaan terhadap aplikasi yang digunakan, mengakibatkan siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi, siswa kurang memperhatikan. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok menggunakan WA group siswa kurang aktif dikarenakan dalam diskusi kelompok menggunakan WA group, guru tidak bisa memantau aktivitas diskusi secara maksimal. Untuk kedepannya lebih membiasakan siswa belajar secara sinkronus dan diskusi kelompok menggunakan room meet sehingga kegiatan diskusi siswa terpantau. Saat presentasi, kelompok yang tidak presentasi kurang memperhatikan kelompok yang presentasi.

Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai siswa hasil tes pada akhir siklus III ternyata dari 25 jumlah siswa, terdapat 5 siswa (20 %) yang memperoleh nilai di bawah KKM

dan terdapat 20 siswa (80 %) yang memperoleh nilai di atas KKM.

Dari analisis data di atas, sudah tergambar adanya peningkatan hasil belajar IPA pada materi Gerak pada Mahluk Hidup. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM di siklus II. Pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus II hal ini karena kegiatan pembelajaran pada siklus III dilakukan secara daring, sehingga siswa dalam menerima materi kurang maksimal. Meskipun demikian metode PBL (Problem Based Learning) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran IPA.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pembelajaran melalui model PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Suasana pembelajaran lebih variatif, tidak monoton, dan aktivitas siswa dalam belajar meningkat.
- c. Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat diterapkan dalam pembelajaran Daring dan luring.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan artikel ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu, maka penulis ucapkan terima kasih kepada: Dr. Dra. Andi Asmawati Aziz, M.Si. selaku dosen pembimbing, Dra. Sitti Marliyah selaku guru pamong, Hendi Yuhendi, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP N Satu Atap 1 Sragi.

#### REFERENSI

- Darmansah (2006). *Tekhnik Belajar yang Menyenangkan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaafar (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Trianti (2007). *Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA*. Jakarta: Erlangga
- Zamroni (2003). *Paradigma Pendidikan masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas